Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Januari 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 Januari 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.781 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:		Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:		13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:		09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:		
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp	1.492,55
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp	1.005,28
Mata Uang	:		Rupiah
Bank Kustodi	:		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:		SIDARPL:IJ
ISIN Code	:		IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp	100.000
Biaya Pembelian	:		0%
Biaya Penjualan	:		0%
MI Fee	:		Maksimum 1%
Kustodian Fee	:		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	0,48%	0,31%
1 Bulan	0,48%	0,31%
3 Bulan	1,52%	1,04%
6 Bulan	2,90%	2,16%
1 Tahun	5,25%	4,52%
3 Tahun	16,76	14,74%
5 Tahun	28,41%	25,20%
Sejak Peluncuran	49,26%	-

Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Sektor
1	AB Sinarmas Multifinance	Keuangan
2	Bank Sulselbar	Keuangan
3	Batavia Prosperindo	Keuangan
4	Bumi Serpong Damai	Properti
5	Obligasi Pemerintah	Pemerintah
6	PP Properti	Properti
7	Siantar Top	Konsumsi
8	Sinarmas Multifinance	Keuangan
9	Surya Semesta Internusa	Properti
10	Wom Finance	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

Alokasi Asset

Corporate Bonds	55,36%
Goverment Bonds	3,09%
Cash & Money Market	41,55%

Grafik Kinerja Bulanan

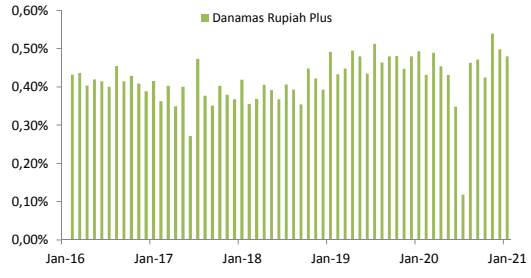

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

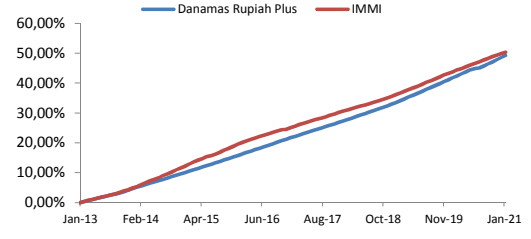

Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Januari 2021 mengalami penguatan sebesar 0,14% dan ditutup di level Rp 14.030 yang menandakan terdapat aksi pembelian aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Januari mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Januari di level 59,1, dan Services PMI di level 57,5. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6,7%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Desember turun 0,7% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 18,1% YoY dan impor naik 6,5% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 78,2 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Januari turun dari bulan sebelumnya di level 51,5. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Januari 2020 turun ke level 47,5 dari sebelumnya 49,1. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,75. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman tetap di 3,0% dan 4,5%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Januari 2020 sebesar 0,26% MoM / 1,55% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Januari 2020 sebesar 52,2, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 51,3. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada Desember 2020 mengalami surplus sebesar US$2,1 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor Desember 2020 sebesar US$16,54 miliar atau naik 8,39% MoM dan impor sebesar US$14,44 miliar atau naik 14,44% MoM. Pendapatan negara tahun 2020 turun 16,7% YoY (96,1% dari target) menjadi Rp1.633,6 triliun. Pengeluaran Negara tahun 2020 naik 12,2% YoY (95% dari target) menjadi Rp2.589.9tn. Defisit anggaran mencapai 6,09% dari PDB dengan surplus pembiayaan (SILPA) sebesar Rp234,7 triliun. Dari surplus pembiayaan, Rp66,7 triliun dalam bentuk penempatan di bank, Rp50,9 triliun untuk Stimulus PEN (dengan Rp47 triliun untuk belanja terkait vaksin). Hingga akhir tahun 2020, dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp 579,8 triliun telah terserap, 83,4% dari total anggaran sebesar Rp 695,2 triliun. Menteri Keuangan menyatakan, anggaran PEN tahun 2021 telah dinaikkan 7,8% dari Rp 372,3 triliun menjadi Rp 403,9 triliun. Indeks kepercayaan konsumen Indonesia berada di 96,5 pada bulan Desember, dari sebelumnya 92, tertinggi sejak April tahun lalu. Kementerian Keuangan akan menempatkan dana pemerintah sebesar Rp 66,99 triliun untuk perbankan dengan bunga 2,8% dengan target utama Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM).

Outlook

Di awal bulan Februari 2021 diumumkan data inflasi Indonesia bulan Januari 2020 yang berada di level 1,55% YoY dan tercatat inflasi 0,26% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Indonesia telah mulai memasuki fase pemulihan, dengan dukungan fiskal untuk mengakhiri kurva pandemi dari program vaksinasi nasional sambil memperkuat laju pemulihan agregat permintaan. Normalisasi penawaran dan permintaan di seluruh sektor ekonomi, masuknya investasi yang akan memperbesar ekonomi dan aplikasi digitalisasi yang lebih luas, akan menjadi faktor pendukung pemulihan. Parameter makro juga mendukung dengan volatilitas dan risiko pasar yang lebih rendah, arus masuk asing yang lebih tinggi, dan inflasi yang rendah. Postur fiskal tahun 2021 juga menjadi dasar normalisasi, dengan peningkatan anggaran infra. Program vaksinasi dan SWF akan menjadi faktor kunci tahun ini. Pemerintah menargetkan nilai aset SWF sebesar USD20 miliar dalam jangka pendek hingga menengah, yang pada akhirnya meningkat menjadi USD200 miliar dalam jangka panjang. Dengan pemilihan Dewan Direksi yang sekarang sedang berlangsung, SWF akan dimulai pada akhir Februari atau di awal Maret. AS-China tetap intens, meski Biden akan menggunakan pendekatan berbeda, dan Biden memprioritaskan ulang perubahan iklim dengan membawa AS kembali ke Perjanjian Paris. Baik domestik dan global akan menjadi katalis positif untuk Indeks. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Februari 2021. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 29 Januari 2021

Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000